

## **PENGARUH ALOKASI WAKTU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK**

**Nurhasani Cantika Dewi<sup>1</sup>, Windaningsih<sup>2</sup>, Teti Sobari<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>nurhasanicantikadewi@gmail.com, <sup>2</sup>nwinda403@gmail.com, <sup>3</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

*This research was motivated by the lack of enthusiasm of students when learning Indonesian in the afternoon, resulting in a large number of activities carried out by students outside of learning. This scientific article has the intention to see the effect of time allocation on students' interest in learning Indonesian learning in class X of SMK Informatics Fithrah Insani. This study uses descriptive qualitative methods. The research technique uses open and closed questionnaire techniques and observation by observing objects directly. All students of SMK Informatika Fithrah Insani were chosen as the population. Class X as many as 46 students were taken into the study sample. The researcher proposed a problem statement as follows 1) whether there was an effect of time allocation on students' learning interest in learning Indonesian. The results of the research prove that the allocation of time for Indonesian language learning given at the last hour influences students' interest in learning Indonesian.*

**Keywords:** Request learning, time allocation, learning Indonesian

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya antusias siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia pada siang hari sehingga mengakibatkan banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa di luar pembelajaran. Artikel ilmiah ini memiliki maksud untuk melihat pengaruh alokasi waktu terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Informatika Fithrah Insani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian menggunakan teknik angket terbuka dan tertutup serta observasi dengan mengamati objek secara langsung. Seluruh siswa SMK Informatika Fithrah Insani dipilih sebagai populasinya. Kelas X sebanyak 46 siswa diambil menjadi sampel penelitian. Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut 1) apakah terdapat pengaruh alokasi waktu terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari riset membuktikan bahwa alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada jam terakhir mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Minta belajar, Alokasi waktu, Pembelajaran bahasa Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pembelajaran tentang keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan sekumpulan orang yang diturunkan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya dengan melalui pelatihan, penelitian, ataupun pengajaran. Perangkat pembelajaran yang berlangsung pada saat ini menggunakan kurikulum 2013. Hampir semua sekolah menerapkan sistem sekolah sehari penuh. Dengan begitu sistem tersebut menjadi salah satu yang mempengaruhi alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemerintah Indonesia terus memperbaiki sistem pendidikannya melalui penggantian kurikulum. Menurut Hamalik (2015) kurikulum adalah salah satu rancangan pendidikan yang disiapkan untuk dijadikan bahan atau kegiatan bahan belajar siswa. Indonesia sendiri sudah mengalami berbagai perubahan kurikulum, mulai itu dari kurikulum KBK, kurikulum KTSP, dan kini menggunakan kurikulum 2013. Pemerintah sejak tahun 2013 sudah mulai menggulirkan metode pendidikan terbaru, yakni Kurikulum 2013 atau yang kian diingat dengan kurtilas.

Kurikulum 2013 ini juga sudah mengalami revisi, sampai sekarang memakai kurikulum 2013 perbaikan tahun 2017. Pada kurikulum ini berpusat pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, di mana guru hanya sebagai fasilitator. Menurut Mustika (2013) menyatakan paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa, hal ini menimbulkan konsekuensi logis pembelajaran yang mengharuskan guru melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Konsep ini pula yang mendasari adanya perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan anggapan yang dikemukakan Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, & Permana (2015) bahwa:

“Di kelas, guru merupakan seorang ‘bintang’ yang harus dapat mengatur kegiatan siswa. Meskipun proses pembelajaran yang dituntut kurikulum berupa keaktifan peserta didik namun jika guru sebagai fasilitator tidak memiliki keahlian dalam mengelola kegiatan peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan. Kendali proses pembelajaran tetap berada pada seorang guru”.

Kurikulum yang diberlakukan di SMK Informatika Fithrah Insani yaitu sudah kurikulum 2013. Alokasi yang diberikan sekolah untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu selama 3 jam pelajaran pada jam ke-8 sampai ke-10 atau sekitar pukul 13.40-15.40 WIB. Pada jam tersebut siswa sudah tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran dimulai, karena siswa sudah kelelahan mengikuti pembelajaran dari jam ke-1 sampai jam ke-10. Terkadang terdapat siswa tertidur saat pembelajaran dilakukan, bahkan ada yang izin keluar kelas tetapi ternyata lari ke warung untuk jajan atau ke toilet sampai jam pelajaran selesai.

Hal ini juga akan berpengaruh pada alokasi waktu pelajaran yang disampaikan ketika siang menuju sore. Pada jam-jam tersebut siswa mulai tidak konsentrasi menerima substansi pelajaran. Normalnya siswa akan lebih fokus saat belajar pada waktu pagi dengan alasan masih segar kemudian siswa lebih berminat untuk belajar. Sedangkan waktu belajar pada siang, siswa sudah banyak yang lelah karena sudah beraktivitas dari pagi sehingga minat pada saat pembelajaran menjadi berkurang, bahkan terkadang ada yang mengantuk. Apalagi jika pelajaran yang mengandung teori seperti bahasa Indonesia ditempatkan di jam terakhir, siswa sudah pasti banyak yang mengantuk karena bahasa Indonesia menekankan teks pada hampir semua materinya. Sehingga minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia akan cenderung berkurang. Menurut Fauziya (2016) salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan subpokok tertentu adalah terbatasnya pemikiran siswa atas apa yang ia pikirkan. Hal tersebut membuat siswa hanya memperhatikan hal-hal besar dan mengesampingkan hal-hal detail yang sebenarnya sangat penting dikemukakan.

Di sisi lain pemilihan waktu belajar yang selaras akan menambah minat belajar siswa. Siswa akan lulus dalam pelajarannya manakala dalam individu siswa itu ada ambisi untuk terus belajar. Menurut (Astuti, 2015) minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar baik dari guru, keluarga maupun lingkungannya. Lebih lanjut menurut Slameto (2010) menyatakan minat yaitu seseorang yang merasakan suka dan tertarik terhadap sesuatu kegiatan atau hal-hal yang ada di dalamnya, tanpa adanya suruhan dari pihak lain. Sedangkan menurut Sardiman (2000) menjelaskan minat merupakan keadaan yang terjadi jika seseorang menemukan arti sementara ataupun ciri-ciri situasi yang dihubungkan dengan keinginannya sendiri. Adapun menurut Lestari (2014) dalam jurnalnya menyatakan minat belajar merupakan keinginan dari batin seseorang siswa yang tumbuh

untuk meningkatkan kebiasaannya dalam belajar. Minat belajar siswa akan timbul ketika mempunyai keinginan meraih prestasi, atau ingin bersaing tatkala belajar bersama siswa lainnya. Pelajaran yang terbilang menyenangkan bagi siswa, justru lebih gampang dipelajari dan di simpan dalam ingatan, karena minat menjadikan siswa giat belajar (Ahira, 2011). Dengan kata lain salah satu motivasi untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dihasilkan dari teknik pembelajaran yang sesuai situasi dan kondisi (Sobari, 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan riang atau tertarik pada objek tertentu sehingga seseorang dapat tergerak untuk dapat terlibat di dalamnya serta mempelajarinya secara berkesinambungan tanpa adanya desakan dari manapun.

Pada kurikulum ini yang menonjol yaitu sistem *full day school* dan Gerakan Literasi Sekolah. Menurut (Fitriani, 2017) *full day school* bisa diinterpretasikan sebagai salah satu istilah dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara penuh, di mana aktivitas anak makin padat dilakukan di sekolah ketimbang di rumah. Pada sekolah yang telah mengaplikasikan skema *full day school*, tentunya aktivitas belajar mengajar diterapkan dari pagi hingga sore, yang berarti mengharuskan siswa melakukan seluruh aktivitas di sekolah, mulai dari kegiatan belajar, bermain, makan dan sembahyang yang diintegrasikan dalam sistem pendidikan. Unsur yang menunjang dalam pelaksanaan *full day school* yaitu adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, fasilitas yang mendukung serta mempelajari lebih dalam lagi mengenai materi yang akan atau yang sudah diberikan. Tidak hanya itu, guru juga menjadi salah satu fasilitator dalam tercapainya pembelajaran yang baik. Menurut Rahayu & Firmansyah (2018) guru yang profesional juga harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis.

Sistem *Full day school* ini mewajibkan siswa selama 8 jam berada di sekolah. Hal tersebut terbukti jika waktu siswa dihabiskan di sekolah hingga sore. Dengan begitu, waktu dan kesibukan siswa banyak dilakukan di sekolah dibandingkan di rumah. Dalam sistem *full day school* sekolah mengatur jadwal mata pelajaran agar sinkron dengan kondisi sekolah tetapi tetap berpedoman kepada standar nasional yang sudah ditetapkan untuk alokasi waktu. Adapun menurut Yulianti & Siregar (2017) *Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Penerapan *Full day school* ini juga mempunyai dampak yang positif dan negatif, dampak positifnya yaitu dapat menanamkan pendidikan berkarakter yang baik karena siswa nyaris seharian berada di sekolah. Selain dampak positif, juga memiliki efek negatif yaitu karena seharian di sekolah terkadang peserta didik sangat kelelahan, apalagi ditambah tugas yang diberikan harus dikerjakan pada malam harinya, kemudian besoknya harus sudah bersiap-siap kembali melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil telaah eksperimen yang sama oleh (Lestari, 2014) menunjukkan bahwa waktu belajar mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Maka penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana pengaruh alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah peneliti kemukakan, rumusan masalahnya sebagai berikut apakah terdapat pengaruh alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi waktu terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik angket dan observasi dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti di sekolah. Menurut Sukmadinata (2011) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Angket yang digunakan dalam penelitian yaitu angket terbuka berjumlah 4 poin yang berisikan argumen langsung siswa dan angket tertutup sebanyak 17 butir yang dibagikan kepada 46 siswa kelas X.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Pengamatan/observasi

Dari hasil pengamatan/observasi, pada jam terakhir siswa kurang fokus memperhatikan guru. Siswa selalu sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing. Terkadang banyak siswa tertidur ketika pelajaran baru dimulai, siswa tertidur karena lelah setelah seharian mengikuti pelajaran. Terlebih jika ada tugas pelajaran produktif, para siswa lebih senang mengerjakan tugas produktif ketimbang menyimak guru ketika menerangkan. Akibatnya minat siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih kurang.

#### Hasil angket

Angket diberikan kepada 46 siswa, kemudian siswa mengisi 17 pertanyaan angket tertutup serta 4 pertanyaan angket terbuka yang diajukan dan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Angket Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?	39 (84,8%)	7 (15,2%)
2	Apakah anda bersemangat ketika mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?	35 (76,1%)	11 (23,9%)
3	Apakah anda mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan penuh perhatian?	39 (84,8%)	7 (15,2%)
4	Apakah anda mengerjakan sendiri ketika diberi tugas atau PR pelajaran bahasa Indonesia oleh guru?	34 (73,9%)	12 (26,1%)
5	Apakah anda mendengarkan dengan baik penjelasan guru?	39 (84,8%)	7 (15,2%)
6	Apakah anda mencatat materi yang dianggap penting baik itu guru yang menjelaskan ataupun ditulis di papan tulis?	41 (89,1%)	5 (10,9%)
7	Apakah anda fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia?	33 (71,7%)	13 (28,3%)
8	Apakah anda aktif bertanya bila terdapat materi pelajaran yang sulit dimengerti?	23 (50%)	23 (50%)
9	Apakah anda menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika pembelajaran berlangsung?	35 (76,1%)	11 (23,9%)
10	Apakah anda berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar?	43 (93,5%)	3 (6,5%)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
11	Apakah anda mengerjakan tugas tepat waktu?	32 (69,6%)	14 (30,4%)
12	Apakah anda sering mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sambil mengerjakan tugas pelajaran lain?	15 (32,6%)	31 (67,4%)
13	Apakah anda suka melanjutkan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan teman sekolah di luar jam pelajaran?	5 (10,9%)	41 (89,1%)
14	Apakah anda sering meminjam buku dari perpustakaan untuk mengembangkan pengetahuan?	5 (10,9%)	41 (89,1%)
15	Apakah anda suka mengerjakan soal-soal latihan pada buku untuk memperluas pengetahuan?	10 (21,7%)	36 (78,3%)
16	Apakah anda mempelajari buku paket yang diwajibkan sekolah	23 (50%)	23 (50%)
17	Apakah ada pengaruh jika pembelajaran bahasa Indonesia pada jam pagi, siang, dan sore?	36 (78,3%)	10 (21,7%)

### Pembahasan

Pada butir angket nomor 1 terdapat banyak siswa yang suka terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Pada butir angket nomor 2 siswa banyak yang bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada butir angket nomor 3 siswa banyak mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan penuh perhatian. Pada butir angket nomor 4 banyak siswa mengerjakan sendiri ketika diberi tugas oleh guru. Pada butir angket nomor 5 banyak siswa menyimak dengan baik penjelasan guru. Pada butir angket nomor 6 banyak siswa mencatat materi pembelajaran yang dianggap penting baik itu guru yang menjelaskan ataupun ditulis di papan tulis. Pada butir angket nomor 7 siswa fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Pada butir angket nomor 8 itu seimbang antara aktif dan tidak bertanya bila terdapat materi pelajaran bahasa Indonesia yang sulit dimengerti. Pada butir angket nomor 9 banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Pada butir angket nomor 10 banyak siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Pada butir angket nomor 11 siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu. Pada butir angket nomor 12 siswa fokus dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan tidak mengerjakan tugas pelajaran lain, hal ini terlihat dari persentasenya yang menjawab tidak.

Pada butir angket nomor 13 banyak siswa yang tidak melanjutkan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan teman sekolah di luar jam pelajaran, hal ini terlihat dari persentasenya yang menjawab tidak. Pada butir angket nomor 14 siswa banyak yang tidak meminjam buku pelajaran bahasa Indonesia dari perpustakaan untuk mengembangkan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang menjawab. Persentase yang sering berkunjung ke perpustakaan untuk mengembangkan pengetahuan hanya sebesar 10,9%. Pada butir angket nomor 15 siswa tidak mengerjakan soal latihan pada buku pelajaran Indonesia untuk memperluas pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya persentase yang menjawab tidak dibandingkan yang menjawab ya. Pada butir angket nomor 16 siswa seimbang persentasenya dalam mempelajari buku paket yang diwajibkan sekolah. Pada butir angket nomor 17, 78,3% siswa yang menjawab adanya pengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia pada jam pagi, siang, dan sore lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak menjawab tidak ada pengaruh jika pembelajaran bahasa Indonesia pada jam pagi, siang, dan sore.

Hambatan terhadap minat belajar terdapat pada butir angket nomor 12 sampai 15. Pada butir angket nomor 12 sebanyak 15 (32,6%) siswa selalu mengerjakan tugas lain ketika pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan jawaban angket terbuka siswa yang mengisi jika waktu konsentrasinya hanya berlangsung kurang lebih hanya 1 jam saja, selebihnya mereka sudah tidak berkonsentrasi lagi dan sibuk sendiri dengan kegiatan masing-masing ketika bahasa Indonesia ditempatkan di jam terakhir. Mereka sering mengantuk karena usah terlalu lelah mengikuti pelajaran. Pada butir angket nomor 13 sebanyak 5 (10,9%) saja yang suka melanjutkan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan teman sekolah di luar jam pelajaran. Sisanya mereka tidak suka melanjutkan materi pelajaran bahasa Indonesia di luar pelajaran, ini sangat terlihat sekali bahwa kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Pada butir angket nomor 14 sebanyak 5 (10,9%) siswa sering meminjam buku bahasa Indonesia dari perpustakaan untuk mengembangkan pengetahuannya. Sisanya mereka tidak selalu meminjam buku bahasa Indonesia dari perpustakaan untuk mengembangkan pengetahuannya. Pada butir angket nomor 15 sebanyak 10 (21,7%) siswa suka mengerjakan soal-soal latihan pada buku pelajaran Indonesia untuk memperluas pengetahuan, sisanya mereka tidak suka mengerjakan soal-soal latihan pada buku bahasa Indonesia untuk memperluas pengetahuannya.

Dari angket terbuka yang peneliti berikan, siswa hanya bisa berkonsentrasi pada pelajaran yang diikutinya kurang lebih hanya 1 jam pertama saja. Selebihnya mereka sudah mulai tidak konsentrasi mengikuti pelajaran. Kemudian siswa mudah mengantuk ketika pelajaran yang diikutinya pada siang hari sekitar pukul satu sampai dengan pulang sekolah. Pada jam itu mereka sering mengantuk dan tidak fokus memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia, sehingga minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang disimpan di jam terakhir itu sangat kurang.

## **SIMPULAN**

Kegiatan belajar yang dilakukan pada sore hari atau pada jam terakhir ternyata berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini memperlihatkan terdapat pengaruh alokasi waktu terhadap minat belajar siswa. Pada jam terakhir, siswa lebih sering mengantuk dan tidak konsentrasi memperhatikan guru karena siswa sudah lelah. Akibatnya siswa lebih senang mengerjakan yang lain dibandingkan memperhatikan guru dan terlihat sekali siswa kurang minatnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin menyampaikan saran di antaranya sebaiknya alokasi waktu untuk bahasa Indonesia itu di simpan di awal jam pelajaran, karena bahasa Indonesia banyak memberikan teori. Sebaiknya yang banyak memberikan teori diberikan pada pagi hari, dan pada siangnya lebih banyak praktiknya. Selain itu juga, guru dapat memberikan *games* yang ringan ketika siswa sudah terlihat mengantuk atau sudah tidak fokus memperhatikan dan gunakanlah sarana pembelajaran yang memukau sehingga siswa akan tertarik memperhatikan materi yang disampaikan. Dengan begitu minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia akan meningkat walaupun alokasi yang diberikan pada jam terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira. (2011). *Membongkar Teori Minat Baca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Fitriani, A. N. (2017). Partisipasi Warga Sekolah dalam Penyelenggaraan Program Full Day School di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(8), 810-821.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47-54.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 17-25.
- Sardiman. (2000). *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobari, T. (2015). Penerapan Teknik Siklus Belajar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di SMK. *Semantik*, 1(1).
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1).

